

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru merupakan sosok penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya fungsi guru dalam dunia pendidikan, maka guru didefinisikan sebagai pihak atau subjek yang melakukan pekerjaan mendidik muridnya agar supaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.<sup>1</sup> Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui rasa semangat dan komunikasi yang baik. Hubungan komunikasi merupakan penyusun utama kegiatan belajar di kelas. Siswa memahami materi berdasarkan motivasi di awal proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai fasilitator rasa ingin tahu siswa, harus membuat interaksi di kelas lebih aktif dan efektif.

Proses belajar merupakan kegiatan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran dan guru sebagai fasilitator untuk mengantarkan siswa menuju pemahaman konsep yang diharapkan guru. Proses belajar berjalan dari komunikasi siswa dan guru yang saling bertukar pendapat. Pemahaman siswa berjalan sesuai langkah belajar dan guru pengajar. Siswa masuk proses belajar berdialog materi pembelajaran menemukan pemahaman dengan kebenaran

---

<sup>1</sup> Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 1–26.

sesuai konsep ajar bersama guru. Kegiatan memenuhi kriteria paham dilandasi faktor guru berkompeten dalam menangani ketidaktahuan siswa menempuh proses belajar sampai evaluasi.

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>2</sup> Sehingga indikator pemahaman merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi. Kemampuan siswa setelah diketahui melalui observasi dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan kompetensi yang dimiliki, mengadaptasikan pada materi yang sulit dipahami serta dapat membantu pemahaman siswa. Kontak bicara antara siswa dengan guru ketika konsep materi sedang diajarkan dapat mendukung proses pemahaman siswa, dengan kata lain mengacu pada target belajar yang telah ditentukan di awal belajar dapat dicapai melalui pemahaman siswa terhadap konsep materi.

Komunikasi merupakan metode terpenting bagi individu mengolah dan mengembangkan kemampuan diri dalam memahami suatu persoalan yang datang pada dirinya. Interaksi mengolah potensi berupa pertanyaan atau evaluasi mendalami kemampuan individu berperan penting mengeluarkan pengetahuan atau membantu individu mengenali diri mengembangkan bakat yang telah dimiliki. Interaksi antara siswa dan guru memberikan peluang besar bagi siswa untuk memperdalam pemahaman konsep materi pada proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman lain tentang pentingnya interaksi yaitu

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 137.

manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan komunikasi setiap kehidupan yang berlangsung dalam berbagai pola kontak individu.

Tes pemahaman diberikan ke siswa untuk mengetahui seberapa jauh materi yang disampaikan dapat dipahami. Pemahaman merupakan tingkat ketercapaian siswa menangkap persepsi dan maksud dari konsep yang diajarkan. Interaksi antara siswa dengan guru mendorong rasa ingin tahu siswa untuk memahami kemudian mampu memberikan contoh yang tepat atau sesuai. Penilaian yang tepat terhadap pemahaman siswa akan memperlihatkan sejauh mana siswa dapat menangkap materi yang telah dikomunikasikan sebelumnya.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian: faktor internal dan faktor eksternal.<sup>3</sup> Faktor internal merupakan pengaruh yang timbul dari pribadi individu berupa fisiologis meliputi kesehatan dan kelengkapan anggota badan dan psikologis meliputi kecerdasan, minat, motif. Faktor eksternal datang dari luar individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>4</sup> Menurut salah satu guru Biologi MAN Kota Blitar, pengaruh interaksi merupakan faktor eksternal yang harus dikendalikan dan dipicu oleh seorang guru agar siswa merespon setiap konsep yang telah diajarkan dapat dipahami atau masih harus diulangi.

---

<sup>3</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan Dan Menentukan Cita-Cita*. (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hal. 6.

<sup>4</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), hal. 329.

Interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran memberikan keleluasaan siswa dan guru menyampaikan materi dengan baik. Siswa memperdalam pemahaman melalui tanya jawab persoalan dengan guru agar mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Materi yang disampaikan oleh guru kemudian mendapat respon baik berupa pertanyaan atau sanggahan dari siswa, menandakan bahwa siswa mampu menangkap topik. Hal tersebut sangat penting diketahui bagi seorang guru untuk menentukan sejauh mana siswa mengikuti pemaparan materi oleh guru, sehingga interaksi guru dan siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

Selama ini pembelajaran Biologi yang diterapkan menggunakan media tekstual yang kurang menarik dan memang terbukti melalui wawancara oleh salah satu guru Biologi kelas x bahwa siswa menjadi bosan, mengantuk dan akhirnya kurang fokus. Karena siswa harus menghafal dari bacaan yang membosankan. Sedangkan pola pembelajaran yang lebih aktif harus diterapkan dalam kurikulum 2013. Selain itu uji pada kelas yang menggunakan media tekstual menunjukkan nilai rata-rata 60,30 yaitu di bawah KKM yang ditetapkan MAN Kota Blitar.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dilakukan perubahan media belajar menggunakan video dan gambar agar siswa lebih aktif mengutarakan pendapat sehingga diharapkan intensitas interaksi tinggi yang kemudian meningkatkan pemahaman siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Intensitas Interaksi Guru-Siswa Terhadap

Pemahaman Materi Fikih di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017” yang menyimpulkan terdapat pengaruh intensitas interaksi guru dan siswa terhadap pemahaman materi Fikih siswa kelas VIII di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017.<sup>5</sup> Pernyataan tersebut dijelaskan dari hasil t hitung sebesar 4,98; t table sebesar 1,98. Sehingga disimpulkan bahwa harga t hitung (4,98) > t table (1,980). Oleh karenanya semakin tinggi intensitas interaksi guru dan siswa berbanding lurus dengan tinggi pemahaman materi Fikih siswa kelas VIII di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo.

Penelitian ini bertempat di MAN Kota Blitar. MAN Kota Blitar dipilih karena wilayahnya berada di kota dengan asumsi pola interaksi akan lebih kompleks. Selain itu, MAN Kota Blitar juga memiliki fasilitas yang cukup memadai bila kegiatan belajar menggunakan bantuan LCD proyektor. Serta materi Biologi yang digunakan padapenelitian ini adalah BAB Ekologi meliputi komponen ekosistem, aliran energi dan interaksi makhluk hidup.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Intensitas Interaksi Guru dan Siswa melalui Video dan Gambar terhadap Pemahaman Biologi pada Kelas X MIA di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019”** judul tersebut diharapkan dapat mengarahkan penelitian pada pengaruh intensitas interaksi guru terhadap pemahaman Biologi pada MAN Kota Blitar.

---

<sup>5</sup> Devi Fauziah Rahmawati, *Pengaruh Intensitas Interaksi Guru-Siswa Terhadap Pemahaman Materi Fikih di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut.

1. Beberapa siswa masih pasif dalam proses pembelajaran.
2. Adanya siswa yang kurang fokus dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari kemungkinan–kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan hal sebagai berikut.

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X MIA di MAN Kota Blitar.
2. Intensitas interaksi melalui video dan gambar pada pembelajaran Biologi.
3. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah materi Biologi kelas X semester II yaitu Ekologi.
4. Pemahaman siswa pada penelitian ini dibatasi pada pemahaman materi biologi siswa kelas X MIA tentang Ekologi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan temuan masalah pada pembahasan sebelumnya, perlu adanya penjelasan lebih rinci untuk mengarahkan penelitian pada poin-poin

yang akan digunakan sebagai sub bab pembahasan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat intensitas interaksi guru dan siswa melalui media video dan gambar dalam proses pembelajaran Biologi kelas X di MAN Kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah pemahaman siswa tentang materi Biologi kelas X di MAN Kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh intensitas interaksi guru dan siswa melalui media video dan gambar terhadap pemahaman materi Biologi kelas X di MAN Kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dan untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini serta menjawab permasalahan tersebut, maka perlu dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat intensitas interaksi guru dengan siswa melalui video dan gambar dalam proses pembelajaran Biologi kelas X di MAN Kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019
2. Mengetahui pemahaman siswa tentang materi Biologi kelas X di MAN Kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019

3. Mengetahui pengaruh intensitas interaksi guru dengan siswa melalui video dan gambar terhadap pemahaman materi Biologi kelas X di MAN Kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan memperluas wawasan guru tentang pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap pemahaman materi siswa.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan membantu pemahaman siswa lebih dalam tentang pentingnya berinteraksi dengan guru, karena proses interaksi dengan guru dapat membantu siswa memperoleh pemecahan masalah belajar di sekolah dan juga mendorong pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

#### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan rujukan bagi guru sebagai dasar pertimbangan dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.



c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai literatur dan penunjang dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman menulis penelitian yang berkaitan dengan interaksi guru dan siswa.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>6</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh intensitas interaksi guru dan siswa melalui video dan gambar terhadap pemahaman Biologi siswa kelas X MIA di MAN Kota Blitar.

### **H. Penegasan Istilah**

Penulis perlu menjelaskan arti dan memberikan penegasan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu untuk menghindari terjadinya salah

---

<sup>6</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 128

pengertian atau salah penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Intensitas

Menurut Chaplin dalam wahyuni mengatakan bahwa intensitas (*intensity*) adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.<sup>7</sup> Sementara Azwar dalam Sari mengartikan intensitas sebagai kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu.<sup>8</sup> Intensitas dapat diartikan dengan ukuran melakukan suatu tindakan. Adapun dalam penelitian ini, intensitas yang penulis maksud adalah tingkat kedalaman penyampaian pesan antara guru dengan siswa yang berada dalam suatu proses pengajaran, dalam hal ini guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa.

### 2. Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antar individu, dalam lingkungan pendidikan. Interaksi merupakan aksi yang saling memberikan timbal balik.<sup>9</sup> Adapun dalam penelitian ini, interaksi yang penulis maksud adalah penyampaian pesan antara guru dengan siswa yang berada dalam suatu proses pengajaran.

### 3. Pemahaman

---

<sup>7</sup> Ria Wahyuni, Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol.13, No. 1, 2017.

<sup>8</sup> Indah Permata Sari, Pengaruh Intensitas Mengunggah Video terhadap Eksistensi Diri Anggota Komunitas Pkuvidgram (Pekanbaru Video Instagram), *Jom Fisip*, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 1-14.

<sup>9</sup> Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*. (Jakarta: Guepedia, 2019), hal. 72.

Menurut pendapat susanto, pemahaman adalah pengaitan antara skema yang ada dengan informasi didapat.<sup>10</sup> Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman yaitu pengetahuan seseorang tentang sesuatu atau materi yang dipelajari dan diketahuinya sehingga dapat diterapkan dengan benar dalam kehidupannya. Adapun dalam penelitian ini, pemahaman yang dimaksud penulis adalah pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi Biologi yang sudah diperoleh dalam proses pembelajaran.

### **I. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.<sup>11</sup> Artinya definisi operasional digunakan sebagai langkah untuk mendefinisikan pedoman pelaksanaan pekerjaan yang akan dilakukan di lapangan. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variable terikat.

Media video dan gambar sebagai variabel bebas. Video merupakan bentuk media visual dan audio yang menggambarkan objek bergerak. Gambar merupakan bentuk media visual tanpa suara dan objeknya tidak bergerak. Penelitian ini menggunakan media video dan gambar yang berisi materi komponen ekosistem, aliran energi dan interaksi makhluk hidup yang

---

<sup>10</sup> Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 43

<sup>11</sup> Widjono, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 120.

disampaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran dengan bantuan Laptop dan LCD Proyektor.

Intensitas interaksi siswa dan guru sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pemahaman secara tidak langsung sekaligus menjadi variabel terikat oleh media video dan gambar. Intensitas interaksi merupakan tingkat atau ukuran tinggi rendahnya interaksi. Perolehan data intensitas interaksi menggunakan angket dengan skala Likert. Skala likert merupakan suatu skala sikap yang sering digunakan dengan rentang skala 1-5.

Pemahaman materi siswa sebagai variabel terikat (Y). pemahaman materi bermakna tinggi rendahnya nilai dari soal yang diujikan. Perolehan data pemahaman berasal dari soal uraian yang dikerjakan setelah materi selesai disampaikan oleh guru.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Penulis mengklasifikasikan kajian penelitian menjadi tiga bab, yang masing-masing babnya mengandung susunan pembahasan sebagai berikut.

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi masalah, (c) Pembatasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Hipotesis Penelitian, (h) Penegasan istilah, serta (i) Sistematika Pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, terdiri dari (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, serta (c) Kerangka Konseptual Penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi dan Sampel Penelitian, (d) Kisi-Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, terdiri dari (a) hasil penelitian dan (b) pembahasan.

**Bab V Penutup**, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran serta surat pernyataan keaslian, dan hal-hal lain yang sifatnya komplementatif.